PENGARUH PERSEPSI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI PONPES MUALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA

SKRIPSI

"Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) bimbingan dan konseling pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK)"

Disusun Oleh:

Irna Herawani
2621073

Dosen Pembimbing:

Dr. Hidayani Syam, S. PdI, M. Pd
198208282009122006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2025

ABSTRAK

Skripsi berjudul "**Pengaruh Persepsi terhadap Keterampilan Sosial Siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka**" ini disusun **oleh Irna Herawani (NIM 2621073)** dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka kelas X, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung kurang mampu bekerja sama dan berempati, terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam proses kerja sama kelompok, mereka lebih banyak mengamati dan mengikuti tanpa berpartisipasi secara aktif. Siswa tidak berani menolak atau mengatakan tidak pada lingkungannya. Seperti saat mengambil keputusan, siswa merasa ragu untuk menolak pendapat temannya, dia khawatir jika mengungkapkan ketidaksetujuan, temannya akan menjauhi atau meremehkannya, karena alasan tersebut, siswa ini akhirnya memilih tetap diam dari pada mengungkapkan pendapat. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, baik dengan temannya maupun dengan guru. Siswa sulit berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa siswa tidak bisa mengendalikan emosinya ketika berbeda pendapat dengan temannya atau dikritik orang lain. Ada beberapa siswa yang mempunyai sikap cuek atau tidak peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dan seberapa besar pengaruh Persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang artinya teknik penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan subjek yang ada pada populasi. Sehingga semua subjek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner persepsi, keterampilan sosial. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tehadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Ini dibuktikan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 yang terlihat dari hasil perhitungan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan T_{hitung} sebesar 12,121, sedangkan T_{tabel} 1,665 artinya nilai t_{hitung} 12,121 > t_{tabel} 1,665. Sedangkan besar pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel persepsi (X) dan keterampilan sosial (Y) sebesar 66,2%. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi konselor untuk dapat mengembangkan pendekatan atau model-model bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan persepsi dan keterampilan sosial.

Kata Kunci: Persepsi, Keterampilan Sosial, Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Persepsi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka"**. Shalawat berangkai salam kepada kekasih Allah SWT yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam dan menegakan ketauhidan akan Allah semata sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam program studi pendidikan bimbingan konseling. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan materil. Penulis ingin berterimakasih terutama yang paling utama kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas semangat yang tiada henti, do'a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang untuk keluarga penulis.

Pada kesempatan ini pula perkenankan penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S, Sos, I., MA, Bapak Dr. Iiz Izmudin, MA, dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M. Hum selaku wakil rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M, Kom, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons, dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu Yeni Afrida M. Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi.
6. Ibu Intan Sari M, Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi, serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal sampai selesai.
7. Ibu Dr. Hidayani Syam, S. PdI, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi baik secara teoritis maupun praktis, serta memberikan nasehat kepada penulis.
8. Bapak Al Furqon M. Pd, Bapak Dodi Pasila Putra, S, Ag., M. Pd dan Ibu Olivya Mustika M, Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan validasi angket penelitian penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terkhusus dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh banyak sekali pembelajaran dan pengalaman yang berharga.
10. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ustadz dan Ustadzah Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di Ponpes tersebut.
12. Kedua orang tua penulis yakni Umak tercinta Misna dan Ayah tersayang Jonna liswan terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Keberhasilan ini adalah persembahan kecil untuk umak dan ayah, semoga apa yang telah ayah dan umak berikan dapat terbalas dengan

kebaikan yang berlipat ganda. Terima kasih atas segala pengorbanan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.

13. Kedua orang tua angkat penulis di Bukittinggi Ibu Asriwarti dan Bapak Mastipal, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan, penulis sangat bersyukur bertemu dengan orang baik seperti bapak dan ibuk.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada "Grup Kuat Sampai Tamat" dan teristimewa kepada Suci Yandhini yang telah memberi motivasi dan berbagi ilmu serta yang setia menemani penulis dikala suka maupun duka selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Terkhusus untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, yang mungkin belum sehebat orang lain tapi saya bangga dan tetap berusaha. Mungkin tidak banyak yang tau seberapa besar usaha saya untuk sampai ke titik ini namun saya bangga bisa bertahan sampai hari ini. Mungkin hanya saya satu-satunya manusia yang mengetahui perjuangan yang telah saya hadapi. Terima kasih sudah bertahan disini, terima kasih sudah berjuang dan menjadikan saya sebagai versi terbaik diri saya. Saya bangga untuk setiap langkah kecil saya.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Semoga kebaikan hati, ketulusan, kemurahan hati, bantuan dan do'a dari seluruh pihak di atas mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada dunia akademis dan memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Bukittinggi, 24 Juli 2025

Penulis,

Irna Herawani

NIM.2621073

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB 1: PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang Masalah …….1

B. Identifikasi Masalah……11

C. Batasan Masalah…….11

D. Rumusan Masalah……...12

E. Tujuan Penelitian……12

F. Manfaat Penelitian……..12

G. Penjelasan Judul…….14

H. Sistematika Penulisan…….17

BAB II: KAJIAN TEORI…….19

A. Karakterisrik Individu……19

1. Pengertian Karakteristik Individu…….19
2. Dimensi Karakteristik Individu……20
3. Pengertian Persepsi……...21
4. Aspek-Aspek Persepsi……..23

B. Keterampilan Sosial……...25

1. Pengertian Ketrampilan Sosial…….25
2. Karakteristik Keterampilan Sosial……29
3. Aspek-Aspek keterampilan Sosial……32
4. Factor - Faktor Keterampilan Sosial…….36

C. Pengaruh karakteristik Individu Terhadap Keterampilan Sosial…….39

D. Penelitian Yang Relevan……39

E. Kerangka Konseptual…….45

F. Hipotesis Penelitian……47

BAB III: METODE PENELITIAN……47

A. Jenis Penelitian……...47

B. Lokasi Penelitian……47

C. Populasi dan Sampel...……48

D. Teknik Pengumpulan Data……..50

E. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen……...52

F. Teknik Analisis Data……...61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……..68

A. Deskripsi Data Penelitian……...68

B. Uji Asumsi Klasik……..73

C. Pembahasan……80

BAB V PENUTUP……83

A. Kesimpulan……83

B. Saran……...84

DAFTAR PUSTAKA……86

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan peserta didik yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[1] Siswa juga didefinisikan sebagi suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan

[1] Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 UU ini menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[3] Menurut isi undang-undang tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena keterampilan merupakan kemampuan yang sangat diperlukan setiap individu.

Pendidikan merupakan proses bagi sesorang agar mendapatkan pengetahuan dan tingkah laku yang membentuk baik buruknya pribadi seseorang. Peran pendidikan sangat penting untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan hidupnya.[4] Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- 'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

---

[2] Rahman, et al, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, 2022, hal. 2-13

[3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

[4] Ernani, E., & Syarifuddin, A, Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), Vol 2 No 1, 2017, hal. 29-42.

Tafsir Ibnu Katsir tentang Surat Al- ‘Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa ayat-ayat ini adalah wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, menandai permulaan rahmat Allah kepada umat manusia melalui ilmu pengetahuan. Ayat pertama memerintahkan Nabi untuk membaca dengan menyebut nama Allah sebagai pencipta yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (‘alaq). Ini menunjukkan kebesaran Allah dalam penciptaan manusia dan pentingnya ilmu yang diajarkannya kepada manusia.[5] Allah mengajarkan manusia melalui pena dan memberi pengetahuan tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah perintah dan nikmat dari Allah yang harus dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[6]

Di dalam dunia pendidikan bukan hanya akademik saja yang perlu dicapai tetapi keterampilan dan sikap. Siswa perlu memiliki keterampilan dan sikap yang dapat menjadi bekal untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan. Dengan memilki keterampilan sosial yang baik maka dapat diterima di lingkungan. Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan individu terutama bagi siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan formal. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan

[5] Muhammad Yudi Ali Akbar, Anisa Rahmadani, and Achmad Ushuluddin, “Pengembangan Karakter Santri Berbasis Psychososial Development: Psikoedukasi Guru Pondok Pesantren Bait Et-Tauhid Kota Serang,” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* 4, no. 1 (2025): 354, https://doi.org/10.36722/psn.v4i1.3452.

[6] Sugiarto, Muhammad Izzat, and Matin, “Kepemimpinan Kiai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Hasan Bekasi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2025): 1170–77, https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.3869.

untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada.[7] Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan secara verbal dan non-verbal dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Adapun proses pembelajaran keterampilan ini dinamakan sosialisasi.[8]

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.[9] Cartledge dan Milburn menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara 3 hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.[10]

---

[7] Nadya Eka Putri and Ali Alamsyah Kusumadinata, "Keterampilan Komunikasi Budaya Di Pesantren," *Karimah Tauhid* 2, no. 4 (2023): 901–8.

[8] Darmiyani, *Keterampilan Sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global,* (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 28

[9] Firda Sari and Khoirul Anam, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri Pondok Di Pesantren Bustanul Ulum Al- Ghozali Jember," *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 214–22, https://doi.org/10.59086/jkip.v1i4.191.

[10] Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, (Jurnal Penelitian)*, Vol 9 No 1, 2019, hal. 8

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena, keterampilan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.[11] Jika seseorang tidak memiliki keterampilan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati terhadap sesama dan bisa menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi.[12] Seperti seseorang yang pendiam dan tidak tahu cara memulai percakapan dengan teman-temannya, ketika ada kegiatan kelompok di kelas, dia hanya diam dan tidak berkontribusi, sehingga teman-temannya merasa dia tidak mau bekerja sama.[13] Akibatnya dia sering dikeluarkan dari kelompok dan merasa terasing dikelas, saat mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, seseorang siswa merasa takut atau canggung untuk bertanya kepada guru, siswa lebih memilih diam meski tidak mengerti materi yang diajarkan. Akibatnya nilai akademiknya menurun karena dia tidak bisa meminta bantuan atau mencari solusi atas kesulitannya. Di sini penulis bisa mengambil kesimpulan apa pentingnya keterampilan sosial.

---

[11] Azizah Nur Aini and Ali Rohmad, "Optimalisasi Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Intrakulikuler Di Pondok Pesantren," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, no. 4 (2024): 105–14, https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1610.

[12] Chafidhatul ulum, *Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo, (Al-bidayah),* Vol 10 No 02, 2018, hal.115

[13] Salwa Sa'idah and Hermien Laksmiwati, "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 2 (2017): 116, https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122.

Pada hakikatnya keterampilan sosial lebih menekankan pada cara siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan dan menciptakan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan. Adapun indikator keterampilan sosial adalah (1) asertif. (2) kemampuan bekerja sama, (3) kemampuan pengendalian diri, (4) kemampuan berempati, dan (5) kemampuan bertanggung jawab.[14] Asertif adalah siswa mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri tanpa menyakiti orang lain, kemampuan bekerja sama adalah siswa bisa bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama, kemampuan pengendalian diri adalah siswa dapat mengatur emosinya dalam situasi sulit dan menghindari konflik yang tidak perlu, kemampuan berempati adalah siswa memahami dan menghargai perasaan orang lain, dan kemampuan bertanggung jawab adalah siswa dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas dan menepati janji.

Siswa dengan keterampilan sosial yang baik akan meningkatkan hubungan interpersonalnya, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan kepercayaan diri, pengendalian emosi yang baik dan mempermudah adaptasi di lingkungan sekolah. Sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan kesulitan dalam berkomunikasi, isolasi sosial, rendahnya prestasi akademik, rentan terhadap konflik, dan gangguan kesejahteraan psikologis.[15]

---

[14] Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 30-36

[15] Hilda Aliftia Firdausi, Dewang Sulistiana, and Agung Nugraha, "Profil Kecemasan Sosial Santri Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 12, no. 2 (2025): 17–24, https://doi.org/10.21009//insight.122.03.

Keterampilan sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan sosial, salah satunya adalah karakteristik individu.[16]

Karakteristik individu merupakan cara memandang seseorang kepada suatu obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang ia lihat.[17] Karakteristik individu adalah karakter seseorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.[18] Dengan kata lain karakteristik individu adalah karakter seseorang dengan cara pandang tertentu dalam menafsirkan apa yang ia lihat sesuai watak yang ada pada masing-masing individu.

Karakteristik individu terdiri dari kemampuan, karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.[19] Penelitian ini akan berfokus pada satu karakteristik individu saja yaitu persepsi.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tangggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[20] Persepsi menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu

---

[16] Jhonny L Matson, *Social Behavior and Skill in Children*, (USA: Springer. 2009), hal. 10

[17] Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, Human Resources Management, Edisi 16, Jilid satu, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

[18] Adi Prasetyo, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta,* (Yogyakarta: STAIN Surakarta-SEM Institute, 2008)

[19] Sri Budi Cantika Yuli, Prilaku Organisasi, (Malang: Media Nusa Creative, 2023), hal. 41

[20] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 863.

merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.[21]

Pada hakikatnya Persepsi tidak hanya menerima stimulus, tetapi juga mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi tersebut sehingga memiliki makna bagi individu. Melalui persepsi, seseorang dapat menyadari keadaan lingkungan sekitar maupun kondisi dirinya sendiri.

Persepsi memiliki beberapa aspek yaitu (1) Aspek kognisi (2) Aspek afeksi (3) Aspek konasi/psikomotor.[22] Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi, aspek afeksi adalah menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang, aspek konasi/psikomotor adalah menyangkut motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

---

[21] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 69.
[22] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi offset), 2004, hal. 86

Individu akan lebih mampu memahami, menilai dan merespons suatu stimulus dengan tepat apabila memiliki persepsi yang positif terhadap situasi atau keadaan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Irwanto, Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Dengan demikian Persepsi positif terjadi ketika seseorang menerima informasi atau rangsangan dari lingkungan melalui panca indera, lalu menafsirkan informasi tersebut dengan cara yang sesuai atau selaras dengan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, atau harapannya. Persepsi ini tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga mendorong individu untuk merespons secara konstruktif atau memanfaatkannya secara positif. Disamping persepsi positif tersebut, ada juga persepsi negatif yang yang timbul yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan. Dengan kata lain Persepsi negatif terjadi ketika apa yang diterima oleh panca indera melalui penglihatan, pendengaran, tidak sesuai atau tidak selaras dengan pengetahuan, nilai, pengalaman, atau keyakinan yang dimiliki seseorang. Ketidaksesuaian ini menyebabkan individu merespons dengan sikap yang cenderung menolak, menentang, atau bahkan mengabaikan objek yang dipersepsikan.[23]

[23] Irwanto, PsikologiUmum (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 75.

Dari observasi yang penulis lakukan di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung kurang mampu bekerja sama dan berempati, terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam proses kerja sama kelompok. Mereka lebih banyak mengamati dan mengikuti tanpa berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa, didapatkan hasil wawancara bahwasanya siswa tidak berani menolak atau mengatakan tidak pada lingkungannya. Seperti saat mengambil keputusan, siswa merasa ragu untuk menolak pendapat temannya, dia khawatir jika mengungkapkan ketidaksetujuan, temannya akan menjauhi atau meremehkannya. Karena alasan tersebut, siswa ini akhirnya memilih tetap diam dari pada mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Bk ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, baik dengan temannya maupun dengan guru. Siswa sulit berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa siswa tidak bisa mengendalikan emosinya ketika berbeda pendapat dengan temannya atau dikritik orang lain. Dan Ada beberapa siswa yang mempunyai sikap cuek atau tidak peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Bedasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Pengaruh Persepsi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Teridentifikasi bahwa beberapa siswa kurang menunjukkan keterlibatan dalam bekerja sama dalam kelompok belajar
2. Teridentifikasi beberapa siswa yang mempunyai sikap cuek atau tidak peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.
3. Teridentifikasi beberapa siswa tidak berani mengatakan tidak atau menolak pendapat orang lain
4. Teridentifikasi beberapa siswa sulit mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan lingkungan sosial.
5. Teridentifikasi beberapa siswa kurang bisa berinteraksi dengan lingkungannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang dibahas:

1. Pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka
2. Besar pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya maka penulis membatasi masalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka?
2. Seberapa besar pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muhammadiyah Sawah Dangka
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Quran Muhammadiyah Sawah Dangka

F. Manfaat penelitian

Setelah mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan persepsi dan keterampilan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk penulis sendiri sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang sarjana (S1) dalam program studi bimbingan dan konseling. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa.

b. Bagi Guru BK

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Guru BK mengetahui adanya pengaruh dan besarnya pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa. Selain itu juga berguna bagi guru sebagai bahan dalam memahami siswa, dapat dilihat dari bagaimana persepsi dan keterampilan sosial siswa di sekolah atau kelas

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa mengenai pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan ini siswa akan menyadari apa saja tindakan yang dapat membuat rendahnya keterampilan sosial dan siswa dapat menghindarinya demi mengembangkan kemampuan yang dimilikinya di sekolah maupun di kehidupan sosialnya.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh persepsi terhadap keterampilan sosial siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Karakteristik individu dalam persepsi : Karakteristik individu merupakan cara memandang seseorang kepada suatu obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang ia lihat.[24] Karakteristik individu adalah karakter seseorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.[25] Dengan kata lain karakteristik individu adalah karakter seseorang dengan cara pandang tertentu dalam menafsirkan apa yang ia lihat sesuai watak yang ada pada masing-masing individu. Karakteristik individu terdiri dari kemampuan, karakteristik biografis, pembelajaran, sikap,

[24] Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, Human Resources Management, Edisi 16, Jilid satu, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

[25] Adi Prasetyo, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta,* (Yogyakarta: STAIN Surakarta-SEM Institute, 2008)

kepribadian, persepsi, dan nilai.[26] Penelitian ini akan berfokus pada satu karakteristik individu saja yaitu persepsi. Persepsi menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.[27] Setiap siswa memiliki cara pandang dan penafsiran yang berbeda-beda ketika bertemu dengan orang lain, hal ini dikarenakan stimulus yang ditangkap oleh panca indra antara satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama, cara pandang ini seringkali disebut sebagai persepsi. Persepsi menjadi landasan bagi sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya proses persepsi dalam membentuk interaksi manusia. Persepsi sebagai cara di mana individu menyusun dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial : Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan individu terutama bagi siswa

[26] Sri Budi Cantika Yuli, Prilaku Organisasi, (Malang: Media Nusa Creative, 2023), hal. 41

[27] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi offset), 2004, hal. 86

yang berada dalam lingkungan pendidikan formal. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada. Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan secara verbal dan non-verbal dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Adapun proses pembelajaran keterampilan ini dinamakan sosialisasi.[28] Keterampilan sosal pada penelitian ini adalah bagaimana siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya sehingga siswa mudah dalam bersosialisasi, agar siswa dapat menjalin hubungan sosial yang efektif.

Siswa : seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal di jenjang pendidikan sekolah.[29] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

[28] Darmiyani, *Keterampilan Sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global,* (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 28

[29] Yeni Afrida, dkk, Peran konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP N 2 Bukittinggi, (Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora), Vol 4 no 1, 2023, hal. 49

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini secara keseluruhan adalah karakteristik individu dalam persepsi menjadi landasan bagi sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya proses persepsi dalam membentuk interaksi manusia. Persepsi sebagai cara di mana individu menyusun dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sosial. karakteristik individu dalam persepsi maksudnya bagaimana siswa mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan agar memberikan makna terhadap lingkungannya, bagaimana siswa beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab I ini, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Bab II ini, berisi tentang teori-teori yang mendukung terkait karakteristik individu dalam persepsi, keterampilan sosial, pengaruh antara karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa. Selain itu juga berisi penelitian yang relavan, kerangka konseptual dan hipotetis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III ini, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang berisikan jenis instrumen, serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakteristik Individu

1. Pengertian Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah karakter seseorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai perwatakan tertentu.[1] Karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang dimiliki setiap siswa, yang membedakan mereka dalam hal kemampuan, cara beradaptasi, serta interaksi sosial.[2] Perbedaan karakteristik ini memengaruhi bagaimana siswa berkomunikasi, membangun hubungan, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah.[3] Kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memperbaiki keterampilan sosialnya juga dipengaruhi oleh karakteristik individu yang dimilikinya. Karakteristik individu adalah perbedaan individu dengan individu lainnya. Perbedaan ini mencakup kecerdasan, bakat, gaya belajar, motivasi, serta latar belakang sosial dan budaya.[4]

Karakteristik individu adalah minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual, kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan dan emosi, suasana hati,

---

[1] Adi Prasetyo, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta,* (Yogyakarta: STAIN Surakarta-SEM Institute, 2008)

[2] Destia Aktarina, *Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota POLRI di POLRESTA Palembang,* (Jurnal Media Wahana Ekonomika), Vol 12 No 3, 2015, hal. 43

[3] Rodlimakmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesanren Tradisionla Dan Modern Di Kab. Ponorogo," 2014.

[4] Herianus Peoni, *Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, (Jurnal dari Universitas Sam Ratulangi), Vol 3 N0 1, 2014, hal. 3

perasaan keyakinan dan nilai-nilai.[5] Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan.[6]

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik individu merupakan ciri khas atau sifat unik yang membedakan satu individu dari yang lainnya. Di lingkungan sekolah, misalnya, setiap siswa memiliki perbedaan yang mencolok, baik dalam hal kecerdasan, bakat, gaya belajar, motivasi, maupun latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, keterampilan sosial setiap siswa juga beragam, yang semakin menambah kekayaan keragaman antar individu.

2. Dimensi Karakteristik Individu

Menurut Ivancevich ada beberapa dimensi karakteristik individu yaitu kemampuan, kepribadian, persepsi dan sikap.[7] menurut Sopiah ada 4 karakteristik individu yang membedakan antara satu sama lain, yaitu: ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.[8] Menurut Sri Budi Cantika Yuli

---

[5] Andy Setiawan dan Tri Bodroastuti, 2012. *Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor-faktor Pekerjaan Terhadap Motivasi (Studi Pada Karyawan CV. Bintang Timur Semarang)*. Semarang: STIE Widya Manggala. 2012.

[6] Abdul Rahman, Psikologi Sosial: *Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 77

[7] Invancevid, John Robert Konopaske, *prilaku organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

[8] Sopiah, Prilaku Organisasi, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hal 14

karakteristik individu terdiri dari kemampuan, karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.[9]

Perbedaan pendapat tentang karakteristik individu tersebut disebabkan adanya perbedaan dari situasi yang diamati oleh para ahli, pada dasarnya karakteristik individu terdiri dari beberapa dimensi yaitu kemampuan, karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai. Dan pada penelitian ini akan berfokus pada satu aspek karakteristik individu saja yaitu persepsi.

3. Pengertian persepsi

Setiap individu memiliki pandangan, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut juga tercermin di lingkungan sekolah, sehingga tingkat keterampilan sosial setiap siswa bervariasi meskipun mereka berada dalam konteks yang sama. Beragam faktor mempengaruhi perbedaan keterampilan sosial ini, salah satunya adalah karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tangggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[10] Menurut Ashari mengungkapkan persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai

[9] Sri Budi Cantika Yuli, Prilaku Organisasi, (Malang: Media Nusa Creative, 2023), hal. 41

[10] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 863.

sesuatu.[11] Persepsi menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.[12]

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus megadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indra penglihat, pendegar, peraba, perasa, dan penciuman.[13]

Karakteristik individu dalam persepsi merupakan ciri khas yang membedakan setiap siswa dalam hal motivasi, inisiatif, ketahanan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan memecahkan masalah, serta cara beradaptasi dengan perubahan. Karakteristik ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan di mana individu berada, termasuk dalam lingkungan

[11] Azhari, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Teraju, 2004) h 106

[12] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 69.

[13] Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h 102

sekolah.[14] Perbedaan karakteristik individu ini dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru.[15]

persepsi ada dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat, persepsi negatif yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindar, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.[16] Dari dua jenis persepsi ini dapat di simpulakan bahwa adanya persepsi positif akan menghasilkan hasil yang baik, demikian pula sebaliknya adanya respon negatif akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

4. Aspek-Aspek persepsi

Aspek-aspek persepsi merupakan komponen-komponen di dalam diri individu yang saling berinteraksi secara internal untuk memahami, merasakan dan bersikap sesuai objek yang berperan sebagai stimulusnya Aspek-aspek persepsi menurut Bimo Walgito dibagi menjadi 3 yaitu:[17]

---

[14] *Abdur Rahman, Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala*, Vol 1 No 2, 2013, hal. 76

[15] H.37-38 Istihana, Keterampilan Hubungan Ssosial:(Manado:Cendekia, 2022), "Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 285–305.

[16] Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat,* (Pekanbaru, 2003), hal. 11-12

[17] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi offset), 2004, hal. 86

a. Aspek kognisi: aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Seperti memahami perasaan orang lain, mengetahui pengalaman masa lalu, mengetahui motif yang berlaku.
b. Aspek afeksi: aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Seperti mampu menerima kondisi yang ada, berani melakukan sesuatu yang positif, mampu menjadi diri sendiri
c. Aspek konasi/psikomotor: aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Seperti mampu beradaptasi, bersedia hidup berdampingan, bersedia berinteraksi

Adapun menurut Alex Sobur aspek aspek persepsi terdapat pada beberapa komponen sebagai berikut:[18]

a. Komponen kognitif: komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

[18] Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 469

b. Komponen afektif: komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistim nilai yang dimilikinya. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

c. Komponen konatif: kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek persepsi, adalah komponen yang digunakan untuk memahami stimulus. diantaranya: aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek konasi.

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial sebagai dasar dari kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi,

menangani perselisihan antara teman, memperoleh simpati dari siswa lain dan sebagainya.[19] Interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi remaja dalam meningkatkan kualitas hubungan antar individu. Hal ini berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka. Oleh karena itu, remaja perlu mampu berinteraksi secara sosial sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku agar dapat diterima di lingkungan mereka.[20]

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.[21] Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentranformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.[22] Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi

---

[19] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 245

[20] Silvina Aprilia & Linda Yarni, *Interaksi Sosial Siswa di SMAN 1 Lubuk Basung, (Ahkam: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora),* Vol 2 No 2, 2023, hal.336

[21] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hal. 156

[22] Sjamsuddin dan Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial* (Jurnal Penelitian), Vol 9 No 1, 2008, hal. 6

dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada.[23] Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan secara verbal dan non-verbal dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Adapun proses pembelajaran keterampilan ini dinamakan sosialisasi.[24]

Keterampilan sosial adalah kemampuan komunikasi efektif dengan orang lain, keterampilan untuk hidup dan berkerja sama menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain dan memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima keritik serta bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.[25] Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.[26] Dikutip dari May Lwin dkk, remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal (antar pribadi) tanpa harus melukai orang lain, dan waktu

[23] Neli Maulidiyah, "Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren Pada Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa Tegal," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 16–40, https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.379.

[24] Darmiyani, *Keterampilan Sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global,* (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 28

[25] Alfi Rahmi dan Suci Dwi Rahayu Rizal, *Evektifitas Teknik rol playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi*, Vol 6(2), 2022, hal. 10727

[26] Marcos Moshinsky, "Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

yang baik untuk membangun keterampilan sosial anak adalah ketika masih muda.[27]

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial.[28] Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.[29] Cartledge dan Milburn menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara 3 hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.[30]

Menurut Vhalery, dkk keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang interaksi sosial (perilaku manusia dan proses interpersonal, kemampuan memahami emosi, sikap, motivasi, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif), keefektifan dan kemampuan

---

[27] May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, Terj. Cristine Sujan,* (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), hal. 197

[28] Mashudi Malik, *Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Balikpapan*, *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG*, 2024.

[29] Khoirul Anam Addarojat et al., "Modern Darussalam Gontor," 2019.

[30] Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, (Jurnal Penelitian)*, Vol 9 No 1, 2019, hal. 8

menjalin hubungan yang produktif dan kooperatif.[31] Keterampilan sosial adalah tindakan yang dapat dipelajari dan diperlukan seseorang untuk menjalankan fungsinya secara efektif dan sesuai dalam suatu kondisi sosial.[32] Sedangkan Machmud, dkk menjelaskan keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari dan digunakan oleh seseorang dalam situasi interpersonal untuk memperoleh dan memelihara penguatan dari lingkungannya, yang mana tidak diberikan semenjak lahir, melainkan dengan proses pembelajaran orang tua sebagai gambaran terdekat dengan anaknya, teman seumuran, dan lingkungan masyarakat.[33] menurut Muijs keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan harga diri atau kepercayaan diri yang rendah, dan ada kemungkinan akan keluar dari sekolah.[34]

---

[31] Vhalery R, dkk, *Perbandingan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ci dan Cls*, (Research and Development Journal of Education), Vol 1 No 1, 2020, hal. 63

[32] Fellianti Muzdalifah & Fairuz Zanirah, *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram,* (JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi), Vol 7 No 2, 2018, hal. 62

[33] Hadi Machmud, Nur Alim & Lily Ulviya, *Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 4 No 2, 2020, hal. 788

[34] Daniel Muijs, *Effective Teaching: Teoti dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 203

2. Karakteristik Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ini bersifat tidak seragam, berbeda tolak ukurnya tergantung dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Setiap orang menampilkan keterampilan sosial masing-masing karena dipengaruhi oleh pengalaman, latihan yang diperolehnya serta situasi yang dihadapinya.[35] Semakin banyak pengalaman, latihan dan situasi yang dihadapi, maka keterampilan sosial seseorang akan semakin menjadi matang. Keterampilan sosial adalah perilaku sosial yang perlu dipelajari karena memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif.[36] Ada strategi khusus yang digunakan oleh seorang individu untuk menampilkan tugas sosial dengan efektif sebagai kompetensi sosial. Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi peting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan positif dengan teman sebaya, para guru, keluarga[37] serta lingkungan masyarakat lain.

Adapun karakteritik keterampilan sosial antara lain:[38]

a. Mampu untuk beradaptasi

---

[35] Ali Nurhasan Islamy, *Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan* (Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), 11(2), 2016, hal. 44–51.

[36] Edris Zamroni et al., "Pendampingan Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Modelling," *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 329–39, https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.485.

[37] Mulya Sari, dkk, *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), 4(1), 2019, hal. 1–18.

[38] Tania Gaspar, *The Effect of a Social-Emotional School- Based Intervention upon Social and Personal Skills in Children and Adolescents* (Journal of Education and Learning), Vol 7(6), 2018, hal. 57–66.

Salah satu ciri ciri dari orang memiliki keterampilan sosial adalah kemampuannya dalam beradaptasi. Orang dengan tingkat intelegensi yang cukup tinggi akan menjadi orang yang fleksibel serta mampu untuk menyesuaikan diri pada berbagai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Dirinya tidak membatasi diri di lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan orang memiliki keterampilan sosial akan mengubah perilakunya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya.[39]

b. Tingkat penasarannya begitu tinggi

Orang memiliki keterampilan sosial biasanya memiliki rasa penasaran yang begitu tinggi, apalagi pada hal-hal yang belum diketahui olehnya. Karena didorong dengan rasa penasaran yang tinggi, maka terkadang membuatnya dapat menemukan hal-hal yang luar biasa.

c. Banyak bertanya

Banyak orang yang mengkaitkan orang pintar dengan orang yang bisa memberikan segala jawaban. Namun berbeda dengan orang memiliki keterampilan sosial yang selalu mencari jawaban. Orang-orang yang memiliki keterampilan sosial biasanya tidak akan malu untuk bertanya. Mereka tidak takut terlihat bodoh karena mereka sadar jika masih banyak hal yang belum dimengerti olehnya.

---

[39] Arrifa Aulia Rahmi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda," *Psikoborneo* 7, no. 1 (2019): 255–65.

d. Tidak gampang percaya dan selalu menyelidiki dahulu

Ciri-ciri lainnya yang terlihat dari orang memiliki keterampilan sosial adalah sikapnya yang tidak gampang percaya dengan informasi-informasi yang belum pasti, sehingga mereka lebih senang menyelidikinya terlebih dahulu. Mereka memiliki keingintahuan untuk membuktikan hal-hal yang didengarnya. Mereka lebih menggunakan logika ketika menerima sebuah informasi.[40]

e. Tidak takut untuk mengatakan "tidak tahu"

Orang memiliki keterampilan sosial biasanya akan lebih mengenali kelemahan serta ketidaktahuannya. Meskipun begitu, dirinya tidak malu mengakui hal tersebut. Karena dengan sikap inilah dirinya sadar jika ketidaktahuannya dapat dirubah dengan belajar.[41]

f. Mau mengakui kesalahannya

Orang-orang memiliki keterampilan sosial biasanya tidak akan malu untuk mengakui kesalahannya. Ketidaktahuannya tersebut tidak membuatnya takut untuk untuk terus mencoba sesuatu yang baru. Orang orang memiliki keterampilan sosial memiliki keberanian untuk bisa melakukan hal baru dan tidak takut melakukan kesalahan.

---

[40] Mohammad Nadzir Azhari, Turmudi, and Imam Sujarwo, "Self-Efficacy Santri Dalam Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pesantren Dengan Pendekatan Saintifik," *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 69–75, https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika.

[41] Nur Azizah Hasanah, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Kabupaten Banyumas*, vol. 3, 2022.

3. Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Menurut Minarni indikator keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan aspek keterampilan sosial yang meliputi:

a. Keterampilan berelasi, berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (*Relationship*), dimensi ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut:

1) Memberikan pujian terhadap teman sebaya
2) Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi
3) Berpartisipasi dalam diskusi, berbicara dengan teman dalam waktu yang lama
4) Membela hak teman dan membela teman yang dalam kesulitan
5) Dicari oleh teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang
6) Memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya, berpartisipasi penuh dengan teman sebaya
7) Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya
8) Peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati)
9) Memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya
10) Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman
11) Memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda atau bergurau dengan teman.

b. Kemampuan manajemen diri (*Self-regulation*) yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku sebagai berikut:
    1) Tetap bersikap tenang ketika ada masalah dan dapat mengontrol emosi ketika marah
    2) Mengikuti peraturan-peraturan, menerima batasan-batasan yang diberikan
    3) Melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain ketika menghadapi konflik
    4) Menerima kritikan dari orang lain dengan baik
    5) Merespon gangguan dari teman dengan cara mengabaikan, memberikan respon yang tepat terhadap gangguan
    6) Bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi.[42]
c. Kemampuan akademik yaitu kemampuan mematuhi aturan, dan kemampuan menyatakan pendapat.[43] Bentuk – bentuk perilaku tersebut misalnya:
    1) Mengerjakan tugas secara mandiri, menunjukkan keterampilan untuk belajar secara mandiri
    2) Mampu menyelesaikan tugas individual

[42] Jhonny L Matson, *Social Behavior and Skill in Children*, (USA: Springer, 2009), hal. 4

[43] Ani Minarni, *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan sosial smp negeri di kota Bandung, (jurnal pendidikan matematika paradikma),* Vol 6.6(2), 2016, hal. 165

3) Mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru
4) Dapat bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki
5) Memanfaatkan waktu luang dengan baik
6) Mengatur diri pribadi dengan baik
7) Bertanya atau meminta bantuan secara tepat
8) Mengabaikan gangguan dari teman ketika sedang bekerja atau belajar.

Menurut Darmiyani aspek-aspek keterampilan sosial yaitu:[44]

a. Asertif adalah Prilaku asertif adalah ekspresi jujur dan terbuka tentang perasaan, pendapat, dan kebenaran yang membantu seseorang menjaga harga diri dan memenuhi kebutuhan orang lain, seperti bersikap ramah, percaya diri, kemampuan berinteraksi dan saling menghargai satu sama lain.
b. Kemampuan bekerja sama adalah adalah bentuk interaksi sosial dengan aktivitas mencapai tujuan bersama dan termasuk kemampuan berkolaborasi, mengikuti arahan, meminta izin, menghindari masalah, serta menyelesaikan tugas.
c. Pengendalian diri adalah kemampuan mengatur perilaku dengan dampak positif, menghentikan dorongan yang melanggar moral, dan mencegah pelanggaran aturan. Hal tersebut mencakup penerimaan

[44] Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 30-36

pendapat berbeda, menghindari perilaku buruk, menghormati pendapat orang lain, mengelola emosi, dan menolak dengan sopan.

d. Kemampuan berempati adalah kemampuan memahami, menghargai dan peduli pada perasaan orang lain tanpa terlibat secara pribadi, hal ini mencakup memahami perasaan, berempati dengan masalah orang lain, mau mendengarkan, bersikap ramah, dam berbagi pengalaman.
e. Kemampuan bertanggung jawab adalah perilaku menyelesaikan tugas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, Masyarakat, dan lingkungan seperti prilaku baik, kepedulian, ekspresi perasaan yang tepat, patuh pada peraturan.[45]

4. Faktor-faktor Keterampilan sosial

Keterampilan sosial dalam lingkungan pendidikan merupakan kemampuan merespon lingkungan di dalam mengungkapkan perasaan, memelihara hubungan, dan mempertinggi hubungan positif.[46]

Matson menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial meliputi keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan karakteristik individu.[47]

a. Keluarga**,** keluarga memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial, termasuk dukungan keluarga, waktu pribadi yang berkualitas,

[45] Salma Afifah and Gazi Saloom, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Efficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru," *Dialog* 41, no. 2 (2020): 139–50, https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.309.

[46] Muhiddinur Kamal, dkk*, Penerapan Permainan Tradisioal "Manjalo" Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Sosial Anak Sejak Dini* (Jurnal of Education Studies), Vol 1 (1), 2016, hal. 73

[47] Jhonny L Matson, *Social Behavior and Skill in Children*, (USA: Springer. 2009), hal. 10

perilaku orang tua yang positif saat berkomunikasi di rumah, lingkungan rumah yang demokratis, dan penerimaan individu sepenuhnya oleh keluarga.[48]

b. Pendidikan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dalam hal kegiatan di sekolah, perilaku sosial yang positif dari guru, manajemen sekolah, kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran, praktik yang berpusat pada siswa, dan berbagai hal untuk mengurangi stress ujian.[49]

c. Lingkungan sosial, hal ini mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial, antara lain lebih banyak waktu untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan sosial dan keluarga di lingkungannya, serta sering bermain bersama teman.

d. Karakteristik individu, hal tersebut mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial. Karakteristik individu, termasuk persepsi yang dimilikinya, memengaruhi perkembangan keterampilan sosial, karena bagaimana seseorang memandang diri sendiri dan lingkungan sosialnya akan menentukan cara ia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.[50]

---

[48] R Kolopaking, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Big Five Terhadap Public Speaking Self-Efficacy Santri Kelas Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46127.

[49] Fauziya Rohmah and Nurus Sa'adah, "Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta," *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 294–318, https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.59.

[50] Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021),

Menurut Kustrarini faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah[51]

a. Prilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

   Prilaku ini merupakan ciri dari seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti keterampilan menghadapi emosi, memahami perasaan orang lain, dan mengontrol kemarahan.

b. Keterampilan berkomunikasi

   Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

c. Keluarga

   Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Keputusan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis Dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

d. Lingkungan

   Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkandengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkunagn juga meliputi

[51] Kustyarini, *Menembangkan Keterampilan Sosial bagi Remaja, (jurnal*), Vol 10 No 11, 2007, hal. 93-102

lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.[52]

C. Pengaruh Karakteristik Individu dalam Persepsi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Matson menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial salah satunya adalah karakteristik individu.[53] Karakteristik individu terdiri dari kemampuan, karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.[54] Penelitian ini akan berfokus pada satu karakteristik individu saja yaitu persepsi.

Karakteristik individu akan mempengaruhi keterampilan sosial siswa. setiap siswa akan berbeda karakteristiknya atau ciri khasnya seperti pada persepsi siswa. Kemampuan siswa dalam berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keterampilan sosialnya baik dalam hal kerja sama atau asertif dan lainnya. Karakteristik individu memainkan peranan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. tingkat kecerdasan emosional seseorang juga sangat memengaruhi

[52] Atrianing Yessi Wijayanti and Nimas Puspitasari, "Analisis Pola Komunikasi Antarbudaya Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah," *Paramasastra* 5, no. 2 (2018), https://doi.org/10.26740/parama.v5i2.3629.

[53] Jhonny L Matson, *Social Behavior and Skill in Children*, (USA: Springer. 2009), hal. 10

[54] Sri Budi Cantika Yuli, Prilaku Organisasi, (Malang: Media Nusa Creative, 2023), hal. 41

kemampuan mereka dalam mengelola emosi sendiri serta memahami perasaan orang lain saat berinteraksi.[55]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik individu dalam persepsi berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, sedangkan keterampilan sosial siswa adalah hasil atau dampaknya atau variabel yang dipengaruhi.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah:

1. Rahmawati Meyfina Dwi, dkk "pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial di kalangan mahasiswa. Pengaruh tersebut tidak terlalu besar, dan diduga terdapat berbagai variabel lain yang turut memengaruhi munculnya keterampilan sosial, harga diri, pengalaman dan pendidikan yang dapat memunculkan keterampilan sosial.[56]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabelnya, yang mana pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kepercayaan diri dan variable terikatnya adalah keterampilan sosial,

[55] Widya Sari and Minan Jauhari, *Komunikasi Antar Budaya Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember*, *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, vol. 1, 2022, https://doi.org/10.35719/maddah.v1i2.10.

[56] Rahmawati Meyfina Dwi, dkk, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial pada Mahasiswa*, (Jurnal Ilmiah Multi Disiblin), Vol 1 No 9, 2023, hal. 240-250

sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis, variabel bebasnya adalah karakteristik individu dalam persepsi dan variabel terikatnya adalah keterampilan sosial. Dan juga pada lokasi penelitiannya dan objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Universitas X di kota Bekasi dengan objek penelitiannya merupakan mahasiswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka dengan objek penelitian siswa kelas X.

2. Ferninda Nur Azizah "Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keterampilan sosial terdiri atas *1) living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive;* (hidup dan bekerja bersama; bergiliran; menghormati hak orang lain; memiliki kepekaan sosial), *2) learning self-control and self-direction;* (belajar pengendalian diri dan pengarahan diri), *dan 3) sharing ideas and experience with others* (berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain). Kemudian, terdapat 14 bentuk keterampilan sosial yang ditunjukkan peserta didik. Bentuk keterampilan sosial sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Jika keterampilan sosial peserta didik baik, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika keterampilan sosial peserta didik tidak baik, kegaitan pembelajaran pun berlangsung tidak baik pula.[57]

[57] Ferninda Nur Azizah, Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, (SEMNAS PLP), 2021, hal. 570-578

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang pengaruh keterampilan sosial. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabelnya, yang mana pada penelitian ini variabel bebasnya adalah keterampilan sosial dan variabel terikatnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabel bebasnya adalah karakteristik individu dalam persepsi dan variabel terikatnya adalah keterampilan sosial. Dan juga pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka dengan objek penelitian siswa kelas X.

3. Syofiatul Hidayah "Pengaruh Karakteristik Individu dan Gaya Kepemimpinan tehadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Muaro Bungo". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik individu dan gaya kepemimpinan baik secara persial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Muaro Bungo.[58]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang karakteristik individu. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di dilakukan adalah pada variabelnya dan lokasi penelitiannya, yang mana

[58] Syofiatul Hidayah, Pengaruh Karakteristik Individu dan Gaya Kepemimpinan tehadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Muaro Bungo, (*Jurnal Tunas Pendidikan),* Vol 3 No 2, 2021, hal. 54-63

pada penelitian ini variabel bebasnya adalah karakteristik individu dan gaya kepemimpinan, dan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Sedangkan lokasi penelitian ini di SMA Negeri 3 Muaro Bungo, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

4. Saechul Hadi Winoto "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PAI Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.[59]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang persepsi dan keterampilan sosial. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi penelitiannya dan objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Demak dengan objek penelitian kelas XI. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka dengan objek penelitian siswa kelas X.

5. Ikbal Reza Fazlurrahman, dkk "Pengaruh Karakterstik Pribadi dan Dimensi Sosial Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Perempuan" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ditemukan karakter pribadi dan modal sosial secara positif dan signifikan memengaruhi kemampuan wirausaha

[59] Saechul Hadi Winoto, Skripsi: "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PAI Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019", (Jawa Tengah: UIN Kudus, 2020).

perempuan. Modal sosial sebagai prediktor kuat yang positif dan signifikan memengaruhi kemampuan kewirausahaan perempuan.[60]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai karakteristik individu dan metode penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jumlah variabel dan lokasinya, yang mana variabel bebasnya adalah karakteristik pribadi dan dimensi sosial, dan variabel terikatnya adalah kemapuan kewirausahaan perempuan, sedangkan lokasinya penelitian ini di desa Cihideung Ilir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, dan penelitian yang akan penulis lakukan di Ponpes Muallimin Sawah Dangka.

6. Herwandi "Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Siswa" Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas XI IPA SMA PGRI II Tamalate yang berjumlah 45 siswa berada pada kategori sedang, motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi, hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, keterampilan sosial melalui motivasi berprestasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini berarti bahwa keterampilan sosial melalui motivasi

[60] Ikbal Reza Fazlurrahman, dkk, *Pengaruh Karakterstik Pribadi dan Dimensi Sosial Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Perempuan, (Forum Agrebisnis)* Vol 6 No 2, 2016, hal. 179-196

berprestasi memberikan kontribusi atau mempunyai pengaruh tidak langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika.[61]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah letak variabelnya dan lokasinya, yang mana variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan sosial, sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya adalah keterampilan sosial, penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI IPA SMA PGRI II Tamalate, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya atau bagan yang menjelaskan kaitan antar variabel.[62] Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang didentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen.[63] Dalam hal ini

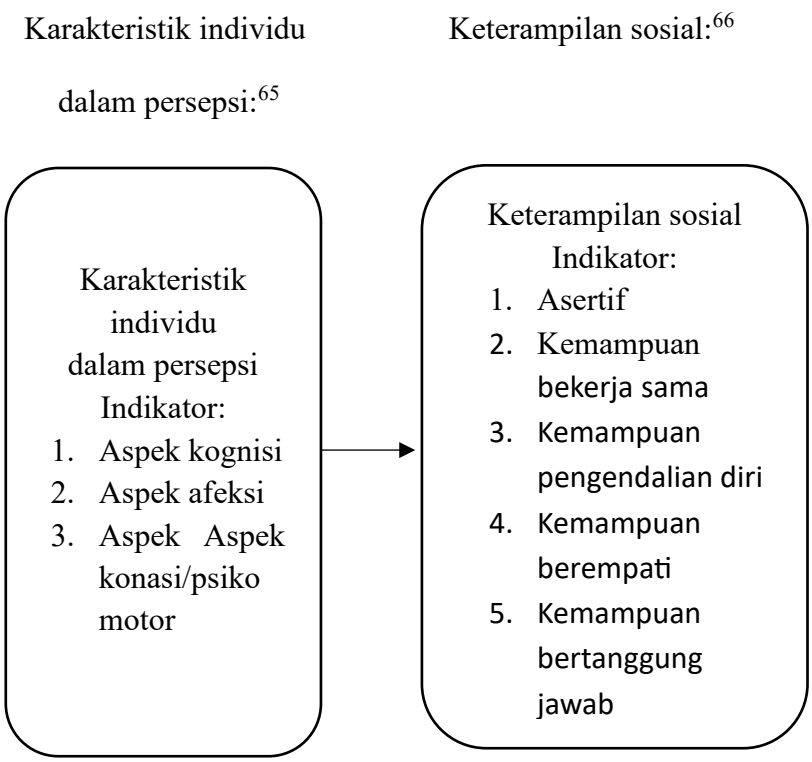
---

[61] Herwandi, *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Siswa, (TRGI),* Vol 1 No 2, 2022. Hal. 78-85

[62] Putri Mulia, "Pengaruh Massage Effleur Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Puteri Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'Allimin Muhammadiyah Kabupaten Agam," 2020.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta: Cet.1, 2019), hal. 95

peneliti ingin meneliti tentang pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.[64] Agar lebih jelasnya berikut bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas atau independent adalah karakteristik individu dalam persepsi dan variabel terikat atau dependen adalah keterampilan sosial.

---

[64] Siregar, "Preferensi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Mustafawiyah Mandailing Natal," הארץ, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

[65] Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 30-36

[66] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi offset), 2004, hal. 86

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.[67] Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

   H_a: terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiya Sawah Dangka

2. Hipotesis nihil (H_0)

   H_0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiya Sawah Dangka

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan metode asosiasi regresi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif di lakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).[1]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan dan dicari pengaruh antara variabel karakteristik individu dalam persepsi (X) terhadap keterampilan sosial (Y). Penelitian ini berusaha menggambarkan "pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka" Diperoleh yang hasilnya berupa angka.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, di Jl. Raya Pakan Kamis, Gadut, Kec. Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

[1] Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2010), hal. 53.

Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka merupakan Ponpes yang memiliki kegiatan dalam Menghafal AL Qur'an, adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Ponpes tersebut disebabkan karena siswa di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka memiliki keseharian yang mana siswa tinggal di lingkungan sekolah, dengan sistem kehidupan di pesantren menuntut siswa untuk berinteraksi secara intensif dengan sesama, baik dalam kegiatan akademik, keagamaan, maupun kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penulis ingin meneliti apakan ada pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti.[2] Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

Tabel 3.1

Jumlah populasi siswa kelas X di ponpes muallimin muhammadiyah Sawah Dangka[3]

No	Kelas	Jumlah
1	X A	32 siswa
2	X B	22 siswa

[2] A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: FIP IKIP Padang, 2005), hal. 180

[3] Wawancara dengan Meggy Syafnir, Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 12 Agustus 2024

3	X C	23 siswa
Total		77 siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil jumlah populasinya 77 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[4] Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Mengingat sedikitnya populasi yang ada, maka penulis mengambil sampel keseluruhan dari populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling,* yaitu teknik penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan subjek yang ada pada populasi. Sehingga semua subjek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel.

Suharsimi Arikunto menjelaskan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 dapat

[4] Sugiono. *Populasi dan sampel: Dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 116

diambil dengan nilai 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[5] Sampel yang diambil berdasarkan tujuan si penulis. Dari pendapat ini penulis akan mengambil sampel semua siswa kelas X (77) karena kurang dari 100 untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa.

Lebih jelasnya mengenai jumlah sampel pada penelitian ini, maka dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah sampel siswa kelas X putra di ponpes tahfiz al qur'an muallimin muhammadiyah Sawah Dangka

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	X A	32 siswa	32 siswa
2	X B	23 siswa	22 siswa
3	X C	21 siswa	23 siswa
Total sampel			77 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket dan skala. Angket yang digunakan seperti angket pendapat dan sikap, yaitu berisikan pertanyaan berupa sikap seperti perasaan, kepercayaan, preposisi, serta nilai-nilai.[6] Skala digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 117

[6] Fadhila Yusri, Instrument Non-Tes Dalam Konseling, Padang Panjang: P3SDM Melati Publising, 2015, hal 133

terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala karakterisik individu dan skala keterampilan sosial. Skala yang digunakan yaitu skala sikap model likert. Menurut Sugiyono bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[7] Dengan skala model likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala likert memiliki lima kategori kesetujuan dalam memilih skor yaitu 1-5.[8] Lima alternatif respon tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) skala ini terdiri dari pernyataan yang *favorable* menyenangkan dan *unfavorable* tidak menyenangkan. Alasan penggunaan skala model likert ini adalah kemudahan penyusunannya dibandingkan dengan skala lainnya, sesuai dengan istrumen yang peneliti gunakan. Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3 dan 4, dan 5

[7] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93

[8] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 33

Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan skala yang berisi item-item tentang karakteristik individu dan keterampilan sosial yang sesuai dengan indikator karakteristik individu dan keterampilan sosial yang akan diisi oleh siswa. Selain itu penggunaan item pada skala ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri siswa, dan biasanya siswa tidak menyadarinya. Karena pernyataan memang sengaja dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek yang akan diungkap. Sehingga nantinya siswa tidak akan takut atau menutup-nutupi keadaan dirinya yang sebenarnya.

E. Pengembangan Kisi-Kisi Instrument

1. Rancangan kisi-kisi instrument penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam membuat skala pengukuran (kuesioner), oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rancangan Kisi-Kisi Instrument Karakteristik Individu dalam Persepsi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Karakteristik Individu dalam Persepsi	Aspek kognisi	Memahami perasaan orang lain	1.2	3,4	4
		Mengetahui pengalaman masa lalu	5,6	7,8	4
		Mengetahui motif yang berlaku	9,10	11,12	4
	Aspek afeksi	Mampu menerima kondisi yang ada	13,14	15,16	4
		Berani melakukan sesuatu yang positif	17,18	19,20	4
		Mampu menjadi diri sendiri	21,22	23,24	4
	Aspek konasi/	Mampu beradaptasi	25,26	27,28	4

	psikomotor	Mampu hidup berdampingan	29,30	31,32	4
		Bersedia berinteraksi	33,34	35,36	4
Total			18	18	36

Referensi: Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi offset), 2004, hal. 86

Table 3.4

Rancangan Kisi-Kisi Keterampilan Sosial

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Keterampilan Sosial	Asertif	1,2,3	4,5,6	6
	Kemampuan kerja sama	7,8,9	10,11,12	6
	Kemampuan pengendalian diri	13,14,15	16,17,18	6
	Kemampuan berempati	19,20,21	22,23,24	6
	Kemampuan bertanggung jawab	25,26,27	28,29,30	6
Total		15	15	30

Referensi: Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 30-36

Adapun alternatif jawaban pada angket yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penetapan skor untuk pilihan jawaban yaitu terdapat pada tabel 6

Tabel 3.5
Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
	Skor	Skor
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang- Kadang	2	4
Tidak Pernah	1	5

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas instrument

Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan, dapat juga diartikan sebagai keabsahan. Dalam penelitian, validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji Validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian.[9] Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.[10]

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas konstran dan empiris. Validitas konstran (*Judgemend Experts)*.

Dalam hal ini seteelah instrumen dikonstrankan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Jumlah para ahli yang digunakan tiga orang diantaranya dua ahli bimbingan dan konseling yaitu Bapak Al Furqon, M. Pd, Bapak Dodi Pasilaputra, S. Ag, M. Pd, dan satu ahli bahasa Ibu Olivya Mustyka, M.Pd. Para ahli dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu dengan sedikit perbaikan. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

---

[9] Abigail Soesana, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 70

[10] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian,* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 46

Setelah pengujian konstan dari ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan melakukan uji coba kepada siswa yang diambil secara acak di luar sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Pada uji validitas ini penulis menggunakan SPSS versi 22. Dalam penentuan valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam angket tersebut, biasanya dilakukan uji signifikasi koefisien regresi pada taraf signifikasi 0,05 (5%) pada tabel r. Dalam uji validitas, terdapat kriteria pengambilan keputusan, yang mana jika nilai R hitung > R tabel maka instrument valid dan jika nilai R hitung < R tabel maka instrument tidak valid. Adapun rumus untuk uji valititas ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\,\Sigma x^2 - \ (\Sigma x)^2][n\,\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

∑xy = jumlah perkalian x dan y

∑ x = jumlah nilai variabel x

∑ y = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dari nilai variabel y

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

Adapun hasil validasi empiris ini yaitu:

Tabel 3.6
Hasil Validitas Empiris Karakteristik Individu dalam Persepsi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Karakteristik Individu Persepsi	Aspek kognisi	Memahami perasaan orang lain	1.2	3,4	4
		Mengetahui pengalaman masa lalu		7,8	2
		Mengetahui motif yang berlaku	10	12	2
	Aspek afeksi	Mampu menerima kondisi yang ada	13,14	16	3
		Berani melakukan sesuatu yang positif	17.18	19,20	4
		Mampu menjadi diri sendiri		23,24	2
	Aspek konasi/ psikomotor	Mampu beradaptasi	25,26	27,28	4
		Mampu hidup berdampingan	30	31,32	3
		Bersedia berinteraksi	34	35,36	3
Total			11	16	27

Table 3.7
Hasil Validitas Empiris Keterampilan Sosial

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Keterampilan Sosial	Asertif	1,2,3	4,6	5
	Kemampuan kerja sama	7,8,9	12	4
	Kemampuan pengendalian diri	14,15	17,18	4
	Kemampuan berempati	20,21	23,24	4

	Kemampuan bertanggung jawab	25,26,27	28,29	5
Total		13	9	22

b. Uji Reliabelitas Instrument

Reliabelitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *abilit*. Instrument yang memiliki reliabiliti tinggi disebut sebagai instrument yang reliabel. Relibialitas mempunyai beberapa nama lain seperti keterpercayaan, keterdalaman, kesenjangan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[11]

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur instrument yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan atau dengan kata lain mengukur kemantapan suatu alat ukur, jika alat ukur dipergunakan berulang-ulang maka alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama. Untuk mencapai hal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* hingga dikatakan reliabel jika nilai koefisien > 0.70 dan apabila nilai koefisien yang didapatkan < 0.70 maka data tidak reliabel.[12] Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* versi 22. Adapun

[11] Saifuddin Azwar, *Relibialitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hal. 4

[12] Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*),* Vol 7 No 1, 2018, hal. 22

rumus untuk uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma{\sigma_b}^2}{{\sigma_t}^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum{\sigma_b}^2$ = jumlah varians butir

${\sigma_t}^2$ = varians total

Adapun hasil uji reliabelitas sebagai berikut

Tabel 3.8
Uji Reliabelitas Karakteristik Individu dalam Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	**36**

Dari tabel uji reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891 merupakan nilai reliabilitas angket. *N of Items* sebesar 36 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisis.

Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid dan tidak valid, hal ini disebakan dari 36 butir pernyataan yang digunakan 27 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan

perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, Dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang bisa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,70, semakin besar dari 0,70 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS versi 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,891. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 (0,891>0,70) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi. Dengan demikian instrument ini dinyatakan reliabel dan data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

Tabel 3.9
Uji Reliabelitas Keterampilan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	30

Dari tabel uji reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 merupakan nilai reliabilitas angket. *N of Items* sebesar 30 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisis.

Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid dan tidak valid, hal ini disebakan dari 30 butir pernyataan yang digunakan 22 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, Dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang bisa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,70, semakin besar dari 0,70 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS versi 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 (0,853>0,70) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi. Dengan demikian instrument ini dinyatakan reliabel dan data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap analisis data sebagai berikut:

1. *Coding,* yaitu sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden.
2. *Tally*, pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel.
3. Pengolahan data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

   a. Mean, M = $\frac{\sum \boldsymbol{fx}}{\boldsymbol{N}}$

      Keterangan:

      M: Mean

      ∑ FX: jumlah responden yang memiliki frekuensi (X) nilai tengah pada setiap interval

N: jumlah responden[13]

b. Range, ST-SR

c. % Skor, $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} x100\%$

Keterangan:

$\sum fx$: Jumlah responden yang memilih tengah pada setiap interval

N : Jumlah responden

M : Mean

Range : Rentang dari skor

ST : Skor tinggi

SR : Skor rendah

4. Standar deviasi

Standar deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabilitas dalam suatu distribusi maupun variabel beberapa distribusi. Untuk menggunakan standar deviasi, rumus yang digunakan yaitu:

$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

X2 : Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat

N : Jumlah Individu

5. Uji prasyarat analisis

[13] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 81

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.[14] Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dengan hal tersebut uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi dilakukan pada nilai residualnya. Hal tersebutlah yang menjadi kesalahan jamak, yaitu uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal tersebut tidak sepenuhnya dilarang namun model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitiannya.[15]

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tarif signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut: Nilai signifikan > 0,05 maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal. Nilai signifikan < 0,05 maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. Dalam penelitiana ini uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 22. Adapun rumus uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:[16]

---

[14] Aminatus Zahriyah, dkk, *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS,* (Jember: Mandala Press, 2021), hal. 70

[15] Iesyah Rodliyah, *Pengantar Statistika,* (Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 2021), hal. 90

[16] Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2011.

$$KD = \frac{1{,}36\, n1 + n2}{n1\, n2}$$

Keterangan:

KD: jumlah kolmogorov-smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk memastikan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah linier atau tidak. Penggunaan uji linieritas umumnya dianggap perlu ketika mempertimbangkan analisis data penelitian melalui regresi linier sederhana atau regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk menetapkan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen penelitian mengikuti pola linier atau tidak.[17]

Dalam pengujian linearitas terdapat kriteria dalam pengambilan keputusannya. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) besar dari 0,05. Sebaliknya, dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kecil dari 0,05.[18] Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan SPSS versi 22. Adapun 64esimpu-langkah uji linearitas sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis

1) H_0: data karakteristik individu terhadap keterampilan sosial tidak

[17] Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: UKI Press, 2023), hal. 125

[18] Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS,* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2020), hal. 66

berpola linier

2) H_1: data karakteristik individu terhadap keterampilan sosial berpola linier

b) Menentukan resiko kesalahan

c) Kriteria pengujian signifikan

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

d) Menentukan nilai F_{hitung}

1) Menghirung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg(a)}]$

$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\Sigma y)^2}{n}$

2) Menghitung nilai konstanta b

$b = \frac{n.\Sigma xy - \Sigma x\ .\ \Sigma y}{n.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg(a)}]$

$[JK_{reg(a)}] = b\ (\Sigma xy\ \frac{\Sigma x.\Sigma y}{n})$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$[JK_{res}] = \Sigma y^2 - \{JK_{reg\ a(\frac{b}{a})} - JK_{reg\ (a)}\}$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(a)}]$

$[RJK_{reg(a)}] = [RJK_{reg(a)}]$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(b/a)}]$

$[RJK_{reg(a)}] = [RJK_{reg(b/a)}]$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$[RJK_{res}] = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{[RJK_{reg(b/a)}]}{[RJK_{res}]}$$

e) Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} table F dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-a)(dkReg[b/a]),(dkRes)\}}$$

$$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg\ [b/a])=\ 1,(dk\ Res)\}}$$

$$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg,dk\ Res)\}}$$

f) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian signifikansi

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak[19]

c. Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam uji hipotesis analisis regresi sederhana, jika melihat nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$Y = \alpha + bx$

[19] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 178-180

Keterangan:

Y: variabel dependen

α: konstanta

b: angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan independent. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X: subjek pada variabel 67esimpulan67 yang mempunyai nilai tertentu.[20]

Apabila nantinya terdapat pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y, maka langkah terakhir yaitu dilakukan uji koefisien determinasi dengan maksud untuk melihat seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* versi 22.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X karakteristik individu mempengaruhi variabel Y keterampilan sosial siswa untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$

Keterangan:

D: koefisien determinasi

r_{xy}: koefisien korelasi product moment

e. Uji Hipotesis Penelitian

[20] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hal. 372

hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan 68esimp analisis persamaan regresi yang diolah dengan bantuan SPSS versi 22. Regresi sederhana adalah regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, melibatkan satu variabel terikat. Adapun rumus umum regresi linear sederhana adalah:

$Y= a+Bx$

Keterangan:

Y: variabel

a: konstanta

b: koefisien regresi

X: variabel bebas yaitu karakteristik individu dalam persepsi

Dengan menggunakan regresi linear sederhana ini, dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kepercayaan diri siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah[21]

$$a= \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

[21] Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Raja Rosda Karya, 2016), hal. 137

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiayah Sawah Dangka. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Untuk memperoleh Gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiayah Sawah Dangka, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Karakteristik individu dalam persepsi	77	53	74	127	7525	97,73	1,310	11,497	132,175
Keterampilan sosial	77	39	61	100	6289	81,68	1,055	9,257	85,696
Valid N (listwise)	77								

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor data variabel karakteristik individu dalam persepsi pada bagian *mean* 97.73, pada bagian *minimum* 74, *maximum* 127, pada bagian *std. deviation 11.497* dan skor data variabel keterampilan sosial pada bagian *mean 81.63,* pada bagian *minimum* 61*, maxsimum* 100, pada *std. deviation* 9.257. berdasarkan hasil data angket

mengenai pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiayah Sawah Dangka. diperoleh data sebagai berikut:

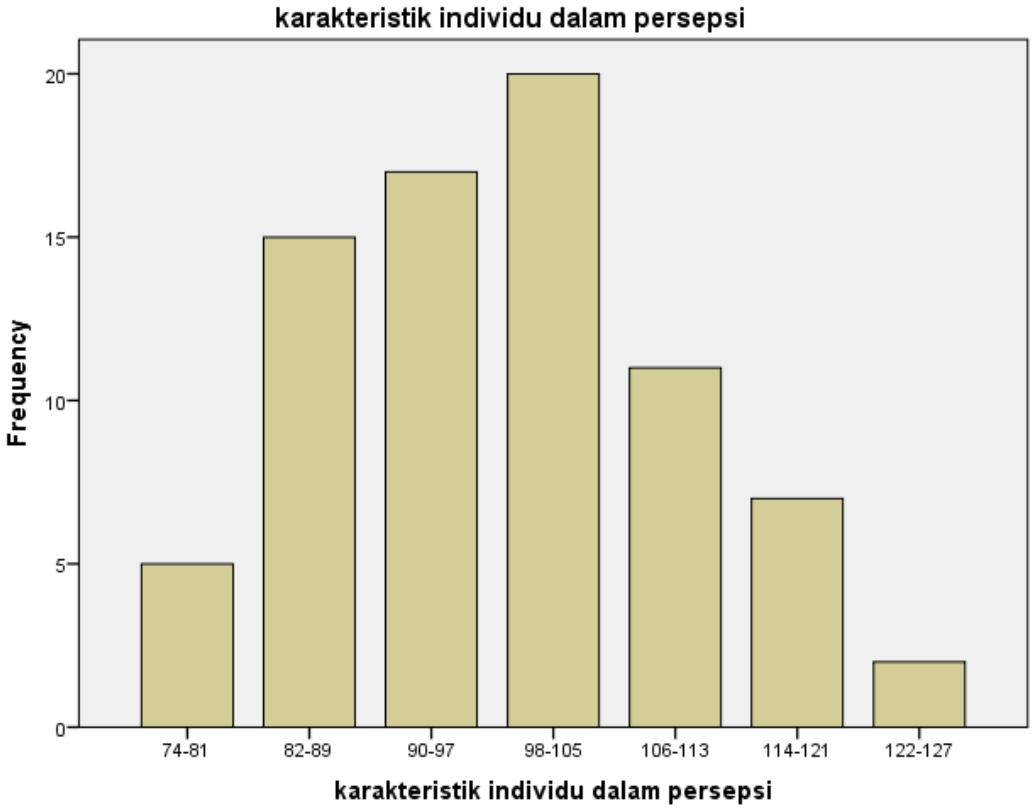
1. Karakteristik individu dalam persepsi

   Data tentang persepsi dikumpulkan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 77 orang siswa. Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor yaitu SS=5, S=4, CS=3, TS=4, STS=1 dan sedangkan untuk pernyataan negatif di beri skor yaitu SS=1, S=2, CS=3, TS=4, STS=5.

   Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan karakteristik individu dalam persepsi dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 127. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data diatribusi frekuensi karakteristik individu dalam persepsi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
122-127	1	1%	Sangat tinggi
114-121	8	10%	tinggi
106-113	11	14%	Agak tinggi
98-105	20	26%	Sedang
90-97	17	22%	Agak rendah
82-89	15	20%	Rendah
74-81	5	7%	Sangat rendah



Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas dapat diketahui bahwa kategori karakteristik individu dalam persepsi sangat tinggi dengan interval 122-127, frekuensi 1 dengan frekuensi 1%, kategori karakteristik individu dalam persepsi tinggi dengan interval 114-121, frekuensi 8, dengan persentase 10%, kategori karakteristik individu dalam persepsi agak tinggi, dengan interval 106-113, frekuensi 11, dengan persentase 14%, kategori karakteristik individu dalam persepsi sedang, dengan interval 98-105, frekuensi 20, dengan persentase 26%, kategori karakteristik individu dalam persepsi agak rendah, dengan interval 90-97, frekuensi 17, dengan

persentase 22%, kategori karakteristik individu dalam persepsi rendah, dengan interval 82-89, frekuensi 15, dengan persentase 20%, kategori karakteristik individu dalam persepsi sangat rendah, dengan interval 74-81, frekuensi 5, dengan persentase 7%.

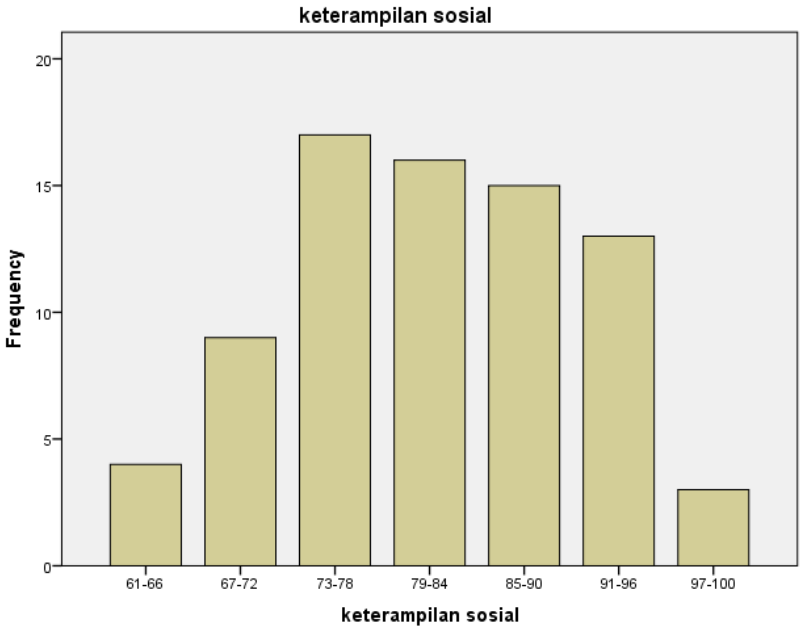
2. Keterampilan sosial

Data tentang keterampilan sosial dikumpulkan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 77 orang siswa. Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor yaitu SS=5, S=4, CS=3, TS=4, STS=1 dan sedangkan untuk pernyataan negatif di beri skor yaitu SS=1, S=2, CS=3, TS=4, STS=5.

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan keterampilan sosial dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 100. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data distribusi frekuensi keterampilan sosial

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
97-100	3	4%	Sangat tinggi
91-96	13	17%	tinggi
85-90	15	20%	Agak tinggi
79-84	16	21%	Sedang
73-78	17	22%	Agak rendah
67-72	9	12%	Rendah
61-66	4	5%	Sangat rendah



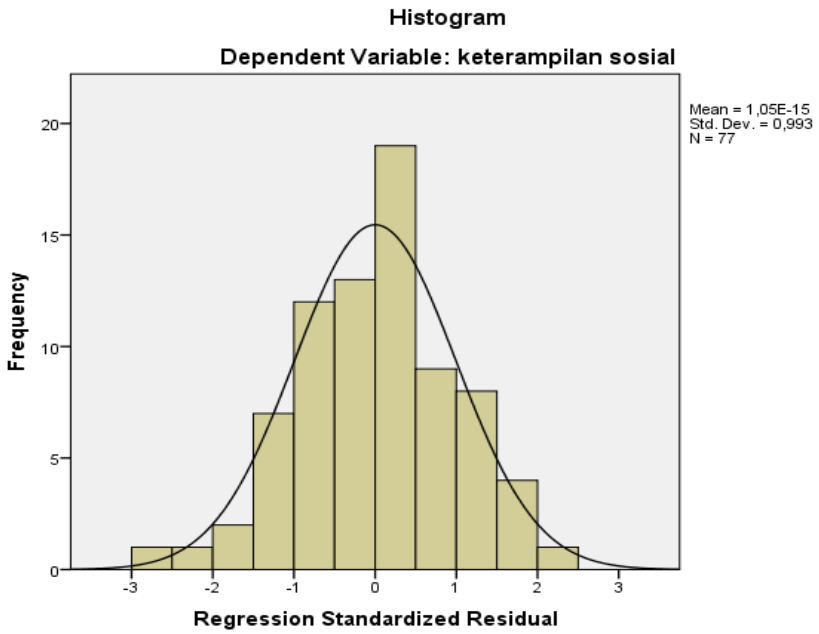
Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas dapat diketahui bahwa kategori keterampilan sosial sangat tinggi dengan interval 97-100, frekuensi 3 dengan frekuensi 4%, kategori keterampilan sosial tinggi dengan interval 91-96, frekuensi 13, dengan persentase 17%, kategori keterampilan sosial agak tinggi, dengan interval 85-90, frekuensi 15, dengan persentase 20%, kategori keterampilan sosial sedang, dengan interval 79-84, frekuensi 16, dengan persentase 21%, kategori keterampilan sosial agak rendah, dengan interval 73-78, frekuensi 17, dengan persentase 22%, kategori keterampilan sosial rendah, dengan interval 67-72, frekuensi 9, dengan persentase 12%, kategori keterampilan sosial sangat rendah, dengan interval 61-66, frekuensi 4, dengan persentase 5%.

B. Uji Asumsi Klasik

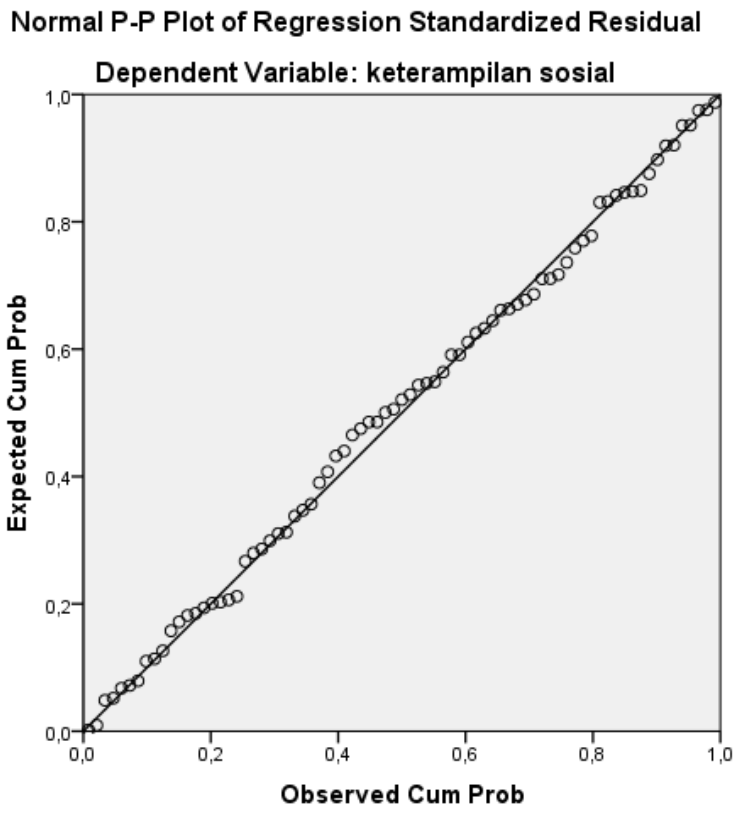
1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistic. Analisis grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.*



Gambar 4.3 Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dinyatakan normal apabila grafik membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 4.4 Grafik P-Plot

Grafik P-Plot dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item penyebaran jauh dari grafis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal. Grafis di atas memberikan penjelasan lengkungannya menunjukkan bentuk P-Plot di sekitas garis rekresi. Garis P-Plot di atas menunjukkan bahwa data penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, regresi distribusi terbukti normal atau memenuhi syarat asumsi normal.

Uji normalitas dengan grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-Plot perlu diperkuat dengan uji statistik menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov. Dikarenakan hasil grafik terkadang berbeda dengan hasil uji statistic, maka dari itu untuk memastikan data terdistribusi normal dilakukan uji statistic yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,38175259
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,037
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Asyimp.sig (2-*taile*) setiap variabel sebesar 0,992 dimana nilai tersebut besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu dalam persepsi (X) terhadap keterampilan sosial (Y). Dasar pengambilan keputusan jika nilai *deviation from linearity* sig > 0,05, maka H_a diterima artinya sebaran data membentuk garis linear.

Tabel 4.5

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	5470,833	37	147,860	5,534	,000
		Linearity	4311,675	1	4311,675	161,370	,000
		Deviation from Linearity	1159,158	36	32,199	1,205	,284
	Within Groups		1042,050	39	26,719		
	Total		6512,883	76			

Berdasarkan tabel *output* spss di atas, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,286 yang mana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,286 > 0,05). Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji linearitas dalam *deviation from linearity* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara variabel karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial.

3. Uji analisis regresi sederhana

H_a: terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiya Sawah Dangka

H_0:	tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiya Sawah Dangka

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana pada variabel pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4311,675	1	4311,675	146,908	,000[b]
	Residual	2201,208	75	29,349		
	Total	6512,883	76			

a. Dependent Variable: keterampilan sosial

b. Predictors: (Constant), karakteristik individu dalam persepsi

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 146.908 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa

kelas X di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiya Sawah Dangka.

4. Uji Determinasi

Tabel 4.7 Model Summary Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814[a]	,662	,658	5,418

a. Predictors: (Constant), karakteristik individu dalam persepsi

b. Dependent Variable: keterampilan sosial

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel karakteristik individu dalam persepsi(X) terhadap variabel keterampilan sosial (Y) pada *output* model *summary.* Diketahui bahwa nilai R *square* 66,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel karakteristik individu dalam persepsi (X) terhadap variabel keterampilan sosial (Y) sebesar 66,2 % dan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji T

Uji-t pada analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing varibael bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Syarat Hipotesis H_a diterima apabia nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig < 0,05. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

Sebelum itu perlu juga dilakukan perhitungan terhadap t_{tabel} dengan rumus seperti di bawah ini:

T= [α; (df = n-k)]

Keterangan:

N : sampel

k : variabel penelitian

α : Tingkat signifikansi

T= [α; (df = n-k)]

T= [0,05; (df = 75 - 2)]

T= [0.05; 75]

T= 1,665

Tabel 4.8
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,649	5,318		3,318	,001
	karakteristik individu dalam persepsi	,655	,054	,814	12,121	,000

a. Dependent Variable: keterampilan sosial

Berdasarkan hasil outpus SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 12,121 > t_{tabel} 1,665, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel karakteristik individu dalam persepsi (X) terhadap variabel keterampilan sosial (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengaruh karakteristik individu dalam persepsi dan keterampilan sosial memiliki pengaruh. Hal ini menggambarkan semakin tinggi karakteristik individu dalam persepsi maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa di Ponpes Tahfizhul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS* 22 menunjukkan bahwa $_{Fhitung}$ sebesar 12,121 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,665, artinya nilai t_{hitung} 12,121 > t_{tabel} 1,665. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Sementara itu besarnya pengaruh variabel karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial adalah 66,2 % dan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterampilan sosial sebagai keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada. Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan secara verbal dan non-verbal.[1]

[1] Darmiyani, *Keterampilan Sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global,* (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 28

Keterampilan sosial memiliki aspek-aspek seperti asertif yaitu siswa mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri tanpa menyakiti orang lain, kemampuan bekerja sama adalah siswa bisa bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama, kemampuan pengendalian diri ialah siswa dapat mengatur emosinya dalam situasi sulit dan menghindari konflik yang tidak perlu, kemampuan berempati adalah siswa memahami dan menghargai perasaan orang lain, dan kemampuan bertanggung jawab adalah siswa dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas dan menepati janji.[2]

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah karakteristik individu termasuk didalamnya adalah persepsi.[3] Karakteristik individu dalam persepsi sebagai ciri khas yang membedakan setiap siswa dalam hal motivasi, inisiatif, ketahanan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan memecahkan masalah, serta cara beradaptasi dengan perubahan.[4] Perbedaan karakteristik individu persepsi ini dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru. Jadi keterampilan sosial banyak bergantung pada kualitas persepsi seseorang, baik positif atau negatifnya persepsi tersebut.

---

[2] Darmiyani, *keterampilan sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal. 30-36

[3] Jhonny L Matson, *Social Behavior and Skill in Children*, (USA: Springer. 2009), hal. 10

[4] *Abdur Rahman, Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala*, Vol 1 No 2, 2013, hal. 76

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saechul Hadi Winoto (2020) tentang pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran PAI dengan keterampilan sosial yang mana hal ini berarti persepsi siswa menjadi elemen yang penting dalam memengaruhi keterampilan sosial.[5]

Terbentuknya keterampilan sosial pada siswa, tidak dengan sendirinya, namun harus dilakukan melalui bentuk interaksi pada siswa yang berlangsung setiap hari, dalam konteks pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, maka keterampilan sosial dapat terbentuk karena persepsi siswa tersebut terhadap pembelajaran PAI yang sedang dilakukan, persepsi siswa yang baik terhadap materi yang diajarkan kepadanya akan mempengaruhi keterampilan sosialnya.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik individu dalam persepsi saling berhubungan dengan keterampilan sosial pada siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Karakteristik individu dalam persepsi menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.

[5] Saechul Hadi Winoto, Skripsi: "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PAI Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019", (Jawa Tengah: UIN Kudus, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis pada setiap indikator kedua variabel yaitu pengaruh karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 12,121, sedangkan T_{tabel} 1,665 artinya nilai t_{hitung} 12,121 > t_{tabel} 1,665. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial siswa di Ponpes Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Sementara itu besarnya pengaruh variabel karakteristik individu dalam persepsi terhadap keterampilan sosial adalah 66,2 % dan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berikut ini dikembangkan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Untuk Siswa di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Para siswa dengan dengan kategori keterampilan sosial agak rendah yaitu 22%, rendah 12%, dan sangat rendah 5%, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial agar dapat berinteraksi secara efektif dan positif dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

2. Bagi guru BK

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wadah bagi siswa agar bisa mengubah persepsi negatif siswa, serta dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dalam dirinya agar dapat menjadi pribadi yang mantap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian dibidang karakteristik individu dalam persepsi, keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Addarojat, Khoirul Anam, Program Magister, Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, and U I N Walisongo Semarang. "Modern Darussalam Gontor," 2019.

Afifah, Salma, and Gazi Saloom. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Efficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru." Dialog 41, no. 2 (2020): 139–50. https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.309.

Afrida, Yeni, dkk. 2023. Peran konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP N 2 Bukittinggi, Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora. Vol 4. No 1.

Akbar, Abdi. 2016. Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Krakteristik Organisasi, dan Karakteristik Individu terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan, Analisis. Vol 6. No 2.

Akbar, Muhammad Yudi Ali, Anisa Rahmadani, and Achmad Ushuluddin. "Pengembangan Karakter Santri Berbasis Psychososial Development: Psikoedukasi Guru Pondok Pesantren Bait Et-Tauhid Kota Serang." Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS) 4, no. 1 (2025): 354. https://doi.org/10.36722/psn.v4i1.3452.

Aktarina, Destia, 2015. Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota POLRI di POLRESTA Palembang, Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol 12. No 3

Aktarina, Destia. 2015. Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota POLRI di POLRESTA Palembang, Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol 12. No 3.

Alfi Rachmawati, Faiz, Khoiruddin Bashori, and Elli Nur Hayati. "Pelatihan Efikasi Diri Islami Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Santri." Jurnal Intervensi Psikologi (JIP) 9, no. 1 (2017): 52–63. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol9.iss1.art4.

Aprilia, Silvina & Linda Yarni. 2023. Interaksi Sosial Siswa di SMAN 1 Lubuk Basung. Ahkam: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora. Vol 2. No 2.

Arikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhari, Mohammad Nadzir, Turmudi, and Imam Sujarwo. "Self-Efficacy Santri Dalam Penggunaan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pesantren Dengan Pendekatan Saintifik." EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran 1, no. 2 (2022): 69–75. https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika.

Azizah Nur Aini, and Ali Rohmad. "Optimalisasi Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Intrakulikuler Di Pondok Pesantren." Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora 5, no. 4 (2024): 105–14. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1610.

Azizah, Ferninda Nur. 2021. Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, SEMNAS PLP.

Azwar, Saifuddin. 2021. Relibialitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badiul'Latifah. "Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman SIMAN Ponorogo," no. September (2021).

Darmiyani. 2021. Keterampilan Sosial: Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global. Mataram: Sanabil.

Diahwati, Rina, dkk. 2016. Kererampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan. Vol 1. No 8.

Dwi, Rahmawati Meyfina, dkk. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial pada Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Multi Disiblin. Vol 1. No 9.

Fajar, Dea Ananda Nur. "Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas," 2023.

Firdausi, Hilda Aliftia, Dewang Sulistiana, and Agung Nugraha. "Profil Kecemasan Sosial Santri Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling." INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling 12, no. 2 (2025): 17–24. https://doi.org/10.21009//insight.122.03.

Gaspar, Tania. 2018. The Effect of a Social-Emotional School- Based Intervention upon Social and Personal Skills in Children and Adolescents, Journal of Education and Learning. Vol 7. No 6.

Hadi, Amir. 1998. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Hajar dan Naning. 2022. Pentingnya Pendidik untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai acuan dalam Melaksanaan Perencanaan Konsep Pembelajaran, Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1. No 2.

Hasan, Fadilla Rifky, and Wisnu Sri Hertinjung. "Penyesuaian Diri Santri Ditinjau Dari Keterampilan Sosial Dan Usia." GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling 14, no. 1 (2024): 199. https://doi.org/10.24127/gdn.v14i1.8537.

Hasanah, Nur Azizah. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Kabupaten Banyumas. Vol. 3, 2022.

Hidayati. Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa d i Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu, 2020.

Hikmawati, Fenti. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.

Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Islamy, Ali Nurhasan. 2016. Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan, Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi. Vol 11. No 2.

Istihana, Keterampilan Hubungan Ssosial:(Manado: Cendekia, 2022), H.37-38. "Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2015): 285–305.

Kamal, Muhiddinur, dkk,2016. Penerapan Permainan Tradisioal "Manjalo" Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Sosial Anak Sejak Dini, Jurnal of Education Studies. Vol 1. No 1

Katoro, Aindha Vegalaras, and Wisnu Sri Hertinjung. "Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan." Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi 5, no. 1 (2020): 35–43. https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.6841.

Kendal, Amanah Sukorejo. “Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Katrakter Relegius Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal,” 2024.

Kustyarini. 2007. Menembangkan Keterampilan Sosial bagi Remaja, jurnal. Vol 10 No 11.

Lwin, May, dkk. 2008. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, Terj. Cristine Sujan. Yogyakarta: PT Indeks.

Machmud, Hadi, dkk. 2020. Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. No 2.

Malik, Mashudi. Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Imam Syafi’i Balikpapan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2024.

Maryani, Enok. 2019. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, Jurnal Penelitian. Vol 9. No 1.

Mat Rokim, and K. Muhammad Husni. “Pendidikan Karakter Santri Di Era Digital: Studi Peran Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondanglegi Malang.” Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 3, no. 1 (2025): 387–95. https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.843.

Matson, Jhonny L. 2009. Social Behavior and Skill in Children. USA: Springer.

Minarni, Ani. 2016. Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan sosial smp negeri di kota Bandung, jurnal pendidikan matematika paradikma. Vol 6.6. No. 2.

Moshinsky, Marcos. “Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.” Nucl. Phys. 13, no. 1 (1959): 104–16.

Muijs, Daniel. 2008. Effective Teaching: Teoti dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mulia, Putri. “Pengaruh Massage Effleur Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Puteri Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Mu’Allimin Muhammadiyah Kabupaten Agam,” 2020.

Muqoddimah, Faizatul, and Jumari. “Peningkatan Perilaku Sosial Santri Melalui Program Bantuan Infaq di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang.” EL-Islam 3, no. 1 (2021).

Murtadlo, Muhamad, Munawiroh, Husen Hasan Basri, Ta’rif, Faiqoh, and Iyoh Masyitah. Transformasi Pesantren Salafi, 2021.

Mustaqim. 2008. Psikologi Pendidikan. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Muzdalifah, Fellianti & Fairuz Zanirah. 2018. Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram, JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi. Vol 7. No 2.

Neli Maulidiyah. “Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa Tegal.” La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (2023): 16–40. https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.379.

Neolaka, Amos. 2016. Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: PT Raja Rosda Karya.

Nofiaturruhmah, Fifi. “Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Dan Mu’allimin Mu’allimat Yogyakarta).” Disertasi, 2015.

Norfai. 2020. Manajemen Data Menggunakan SPSS. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.

Peoni, Herianus. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal dari Universitas Sam Ratulangi. Vol 3. N0 13.

Prasetyo, Adi, 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta. Yogyakarta: STAIN Surakarta-SEM Institute.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindi Persada.

Putri, Nadya Eka, and Ali Alamsyah Kusumadinata. “Keterampilan Komunikasi Budaya Di Pesantren.” Karimah Tauhid 2, no. 4 (2023): 901–8.

R, Vhalery, dkk. 2020. Perbandingan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ci dan Cls, Research and Development Journal of Education. Vol 1. No 1.

Rahman, Abdul. 2013. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala, Jurnal E-Jurnal Katalogis. Vol I. No 2.

Rahmawati, Meyfina Dwi. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Sosial pada Mahasiswa, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol 1. No 1.

Rahmi, Alfi dan Suci Dwi Rahayu Rizal. 2022. Evektifitas Teknik rol playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi, Vol 6. No 2.

Rahmi, Arrifa Aulia. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda." Psikoborneo 7, no. 1 (2019): 255–65.

Rochmania, Desty Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." Jurnal Basicedu 6, no. 2 (2022): 1687–95. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293.

Rodlimakmun. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesanren Tradisionla Dan Modern Di Kab. Ponorogo," 2014.

Rodliyah, Iesyah. 2021. Pengantar Statistika. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.

Rohmah, Fauziya, and Nurus Sa'adah. "Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta." TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2024): 294–318. https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.59.

Sa'idah, Salwa, and Hermien Laksmiwati. "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren." Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan 7, no. 2 (2017): 116. https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122.

Sari, Firda, and Khoirul Anam. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri Pondok Di Pesantren Bustanul Ulum Al-

Ghozali Jember." Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 1, no. 4 (2022): 214–22. https://doi.org/10.59086/jkip.v1i4.191.

Sari, Mulya, dkk. 2019. Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. No 1.

Sari, Widya, and Minan Jauhari. Komunikasi Antar Budaya Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember. Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research. Vol. 1, 2022. https://doi.org/10.35719/maddah.v1i2.10.

Setiawan, Andy dan Tri Bodroastuti, 2012. Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor-faktor Pekerjaan Terhadap Motivasi (Studi Pada Karyawan CV. Bintang Timur Semarang). Semarang: STIE Widya Manggala.

Setiawan, Dede, and Kun Nurachadijat. "Sistem Pendidikan Karakter Sosial Santri Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Manusia Dalam Organisasi." Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2023): 215–33. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.918.

Sihotang, Hotmaulina. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: UKI Press.

Siregar, Sofyan. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar. "Preferensi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Mustafawiyah Mandailing Natal." הארץ, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Sjamsuddin dan Maryani. 2008. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Jurnal Penelitian. Vol 9. No 1.

Soesana, Abigail, dkk. 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sudjono, Anas. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sugiarto, Muhammad Izzat, and Matin. "Kepemimpinan Kiai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Hasan Bekasi." Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 6, no. 2 (2025): 1170–77. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.3869.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ulum Chafidhatul. 2018. Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo, Al-bidayah. Vol 10. No 02.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijayanti, Atrianing Yessi, and Nimas Puspitasari. "Analisis Pola Komunikasi Antarbudaya Para Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah." Paramasastra 5, no. 2 (2018). https://doi.org/10.26740/parama.v5i2.3629.

Winoto, Saechul Hadi. 2020. Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PAI Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 2 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi. Jawa Tengah: UIN Kudus.

Yusri, Fadhila. 2015. Instrument Non-Tes Dalam Konseling, Padang Panjang: P3SDM Melati Publising.

Yusuf, A Muri. 2005. Metode Penelitian. Padang: FIP IKIP Padang.

Yusup, Febrianawati. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 7. No 1.

Zahriyah, Aminatus, dkk, 2021. Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS, Jember: Mandala Press.

Zamroni, Edris, Masturi Masturi, Indah Lestari, and Gudnanto Gudnanto. "Pendampingan Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Modelling." JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2024): 329–39. https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.485.